
**MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN
MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*, MODEL *TALKING STICK* DAN MEDIA
KERTAS PADA ANAK KELOMPOK A**

Ghina Faizah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat
ghinafaizahpgpaud2014@gmail.com

M. Dani Wahyudi

Universitas Lambung Mangkurat
Danawahyudi@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan kombinasi model *Explicit Instruction* dengan model *Talking Stick* dan media kertas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui 4 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 15 anak. Analisis data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*, model *Talking Stick* dan media kertas yaitu dapat meningkatkan aktivitas anak dengan sangat aktif dan keterampilan motorik halus anak tercapai dengan berkembang sangat baik (BSB). Penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak.

Kata kunci: *Motorik halus, Explicit Instruction, Talking Stick, Media Kertas*

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of a combination of the Explicit Instruction model with the Talking Stick model and paper media to develop fine motor skills of children in group A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, North Banjarmasin. This research uses classroom action research through 4 meetings. The subjects of this study were 15 children. Data analysis through observation, interviews and documentation studies. The study found that learning with the Explicit Instruction model, Talking Stick model and paper media can increase children's activities very actively and children's fine motor skills are achieved by developing very well (BSB). The use of these learning models and media can be an alternative choice in developing children's fine motor aspects.

Keywords: *Fine motoric, Explicit Instruction, Talking Stick, Paper Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini kunci utama dalam menentukan perkembangan selanjutnya karena pendidikan ini merupakan fondasi kepribadian anak dengan memberikan pembinaan yang sesuai sejak dini sehingga dapat meningkatkan fisik dan mental, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan

potensi anak. Segala potensi yang ada dalam diri anak harus dikembangkan secara maksimal guna menyiapkan mereka pada kondisi yang lebih beragam kedepannya. Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD menyebutkan capaian meningkatkannya motorik halus anak pada rentang 4-5 tahun dapat penyerasian antara mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit

seara maksimal dalam pembelajaran (Depdiknas, 2014).

Menurut Mulyasa (2012:16) AUD merupakan seorang anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat khususnya kecerdasan. Sehingga usia ini sangatlah penting diperhatikan. Pada usia 2-6 perkembangan anak terjadi secara pesat di dalam keterampilan motorik anak, meliputi motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat yang berhubungan dengan otot besar dan motorik halus meliputi otot-otot kecil seperti keterkaitan antara mata dan tangan, contohnya menggambar, menggunting dan menempel kertas (Soetjiningsih, 2014: 185).

Berdasarkan uraian di atas, masih ada anak yang belum dapat penyalarsan keterampilan motoriknya. Hal ini didasarkan pada fakta di lapangan bahwa masih terdapat anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utaradi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utara mengalami kesulitan penyalarsan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit seperti kegiatan melipat, menggunting, menganyam serta merobek. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi awal pada keterampilan motorik halus anak terlihat bahwa dari 15 orang anak hanya 3 (20%) anak yang keterampilan motorik halus berada kategori BSH atau berkembang sesuai harapan, 5 (33%) anak lainnya berada pada kategori MB atau mulai berkembang sedangkan 7 (47%) anak berada pada kategori BB atau belum berkembang.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya anak dalam melakukan kegiatan melipat, menggunting, menganyam, merobek dalam pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung membuat anak M anak bosan dalam pembelajaran karena tidak dilibatkan secara aktif, fokus anak terhadap pembelajaran kurang, dan kurang berkembangnya motorik halus anak untuk melakukan gerakan yang rumit.

Berdasarkan permasalahan tersebut jika tidak ditindaklanjuti akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik halus dalam penyalarsan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit menggunakan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan media kertas pada anak kelompok A kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi dengan subjek penelitian kelompok A. Subjek penelitian adalah 15 anak. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi saat pembelajaran berlangsung, wawancara serta observasi. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional dikatakan berhasil apabila mampu melebihi nilai yang dapat dikatakan kriteria sangat baik. Kemudian indikator keberhasilan aktivitas anak dalam proses kegiatan pengembangan sosial emosional anak dalam penyalarsan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit telah mencapai kriteria aktif atau sangat aktif serta perkembangan aspek sosial emosional anak secara individu mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB).

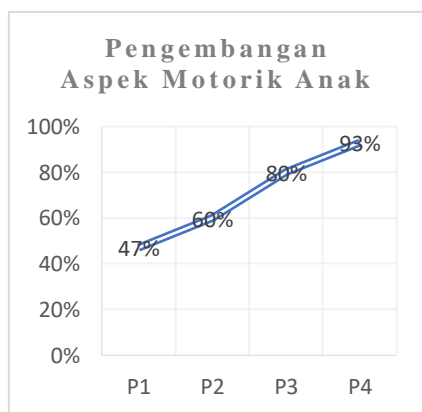
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap pertemuan, aktivitas guru mengalami peningkatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh skor 16 dengan kategori cukup baik, pada pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan kategori cukup baik, pada pertemuan 3 aktivitas guru memperoleh

skor 23 dengan kategori baik, pada pertemuan 4 aktivitas guru memperoleh skor 26 dengan kategori sangat baik.

Menurut Sanjaya (2012:96) bahwa sebagai guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru perlu menyiapkan materi apa saja yang ingin disampaikan, cara pengajaran dan media yang digunakan saat pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, setiap guru memiliki penguasaan serta menyenangi bidangnya, selain itu guru harus cakap dalam menjelaskan materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Sujiono, 2009:111).

Mengoptimalkan proses perkembangan anak TK kearah yang tepat dan kondusif, guru taman kanak-kanak mempunyai peranan penting dan strategis dalam menumbuh kembangkan tingkat perkembangan anak TK. Untuk itu guru tidak dapat melakukan pembelajaran di TK dengan satu atau dua metode/strategi saja, tetapi perlu memiliki kreativitas untuk membuat variasi strategi kegiatan pembelajaran (Suriansyah,dkk, 2011:67). Hasil penelitian Mayasari, M., & Asniwati, A. (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan motorik anak. Berikut trend peningkatan aktivitas anak menggunakan model *Explicit Instruction* dengan model *Talking Stick* dan media kertas.



Gambar 1. Trend Peningkatan Aktivitas anak (Pembangunan Aspek Motorik Anak)

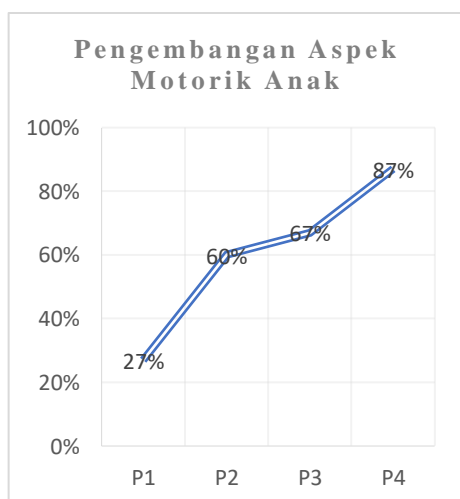
Berdasarkan pada hasil observasi siklus 1 yang terlihat pada gambar 1, pada penerapan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan media kertas terlihat peningkatan kemampuan motorik halus. Aktivitas anak pada pertemuan 1 mencapai persentase 47% dengan kategori cukup aktif, pertemuan 2 mencapai persentase 60% dengan kategori cukup aktif, pertemuan 3 mencapai persentase 80% dengan kategori aktif dan pertemuan 4 mencapai persentase 93% dengan kategori sangat aktif.

Menurut Masitoh (2012:1.14) memiliki rasa ingin tahu, memperhatikan penjelasan hingga mampu bertanya terhadap apa yang dijelaskan adalah karakteristik yang harus dimiliki anak usia dini. Kemudian Hartati (2005:8) rasa keingintahuan memiliki banyak variasi berdasarkan kemenarikan bagi anak. Sehingga terdapat perkembangan motivasi anak dalam pembelajaran, menduplikasi gambar yang ditunjukkan guru dan menggambar berdasarkan kreativitas anak karena pada umumnya daya perhatian anak pendek sehingga sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Yusriana (2012:27) menyatakan bahwa masa anak-anak adalah masa yang penuh dengan semangat. Mereka gampang tertarik terhadap segala sesuatu yang mereka lihat. Ketertarikan yang begitu kuat mendorong mereka untuk mengetahui objek-objek tersebut yang ada disekitar mereka. Hasil penelitian Oktariani (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan perkembangan motorik anak. Kemudian Yulia (2013) menyatakan model *explicit instruction* juga mampu peningkatan kemampuan motorik anak. Jadi melalui penerapan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan media kertas terjadi

peningkatan pada aktivitas anak menjadi sangat aktif.

Hasil menunjukkan secara klasikal terjadi peningkatan setiap pertemuan, pertemuan 1 belum berkembang mencapai persentase 27%, pada pertemuan 2 mulai berkembang dengan persentase 60%, pada pertemuan 3 berkembang sesuai harapan dengan persentase 67%, kemudian pada pertemuan 4 yaitu 87% berkembang sangat baik yang dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Trend Peningkatan Aktivitas Hasil Pengembangan Aspek Motorik Anak

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dengan empat kali pertemuan terlihat adanya peningkatan keaktifan sebesar 46%. Sedangkan peningkatan keterampilan motorik halus anak sebesar 60%. Dari data tersebut terlihat lebih dari 71% keterampilan motorik halus anak berada pada kategori BSB (berkembang sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi Model *Explicit Instruction*, Model *Talking Stick* dan Media Kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati (2016) bahwa model pembelajaran inovatif diciptakan untuk meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan Martha, dkk (2015) yang bahwa model pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memiliki peran dalam menentukan dan menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didiknya (Handaryani, dkk, 2016). Hasil penelitian Wahyudi, M. D., Sin, I., & Fauzana, E. (2018) model pembelajaran untuk anak usia dini sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian menemukan bahwa model *explicit instruction* mampu meningkatkan kemampuan aspek motorik anak (Asmar, M., & Wahyu, W, 2018; Metroyadi, M., & Mardhiah, A, 2018). Dengan demikian, guru diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam model pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak kelompok A, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utara, menggunakan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan media kertas dapat mengembangkan aspek motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin Utarausia (4-5 tahun). Disarankan dapat menjadi alternatif pilihan dalam melakukan inovasi pembelajaran dan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, M., & Wahyu, W. (2018). Efforts to Develop Fine Motor Aspects in Coordinating Eyes and Hands to Make Complex Movement Using Explicit Instruction Model and Assignment Method. *Journal of K6 Education and Management*, 1(3), 25-30.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas
- Handaryani, dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk*

- Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak.* E-Journal Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1).
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Martha, Ni Made Ayu Julia, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar. *E-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Masitoh. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayasari, M., & Asniwati, A. (2018). Efforts to Develop Social-Emotional Aspects in Showing Tolerance Using a Combination of Explicit Instruction Model and Cooperative Learning with Playing Method in Early Childhood Education Student's. *Journal of K6 Education and Management*, 1(1), 1-6.
- Metroyadi, M., & Mardhiah, A. (2018). Efforts to develop children fine motor skills through sticking picture properly by using combination of explicit instruction model and assignment media utilizing natural materials. *Journal of K6 Education and Management*, 1(2), 19-24.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktariani, O. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Fisik Motorik dan Bahasa Anak Di TK Sekota Lahat (Study TK IT DarunNadw Kota Lahat) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3247>.
- Rahmawati, Novia Dwi. (2016). Model Pembelajaran Inovatif Matematika Pada Mahasiswa. *Jurnal e-DuMath* 2(2) 179-184.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soetjningsih, Christiana Hari. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada
- Suriansyah & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Wardhani Igak, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahyudi, M. D., Sin, I., & Fauzana, E. (2018). Developing Children Gross Motor Skills through Combination of Explicit Instruction Model, Role Playing Model and Jump Rope Game in Kindergarten. *Journal of K6 Education and Management*, 1(1), 7-14.
- Yulia, N. K. H. (2013). Penerapan Model Explicit Instruction Melalui Kegiatan Bermain Warna untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
<http://dx.doi.org/10.23887/paud.v1i1.996>